

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Peran Sektor Pariwisata di Indonesia

Sejak periode pertama Masa Jabatan Bapak Ir. Joko Widodo, Pariwisata telah masuk sebagai salah satu sektor yang difokuskan untuk dikembangkan. Pemerintah yakin bahwa Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam Perekonomian Indonesia baik di masa kini, maupun di masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan masuknya sektor ini ke dalam Program “Nawa Cita” atau 9 Agenda Prioritas Masa Kepresidenan Bapak Ir. Joko Widodo, dan Bapak Jusuf Kalla sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan nasional. Salah satu wujud nyata dari upaya ini adalah penyusunan atau pemilihan 10 Destinasi prioritas di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata .

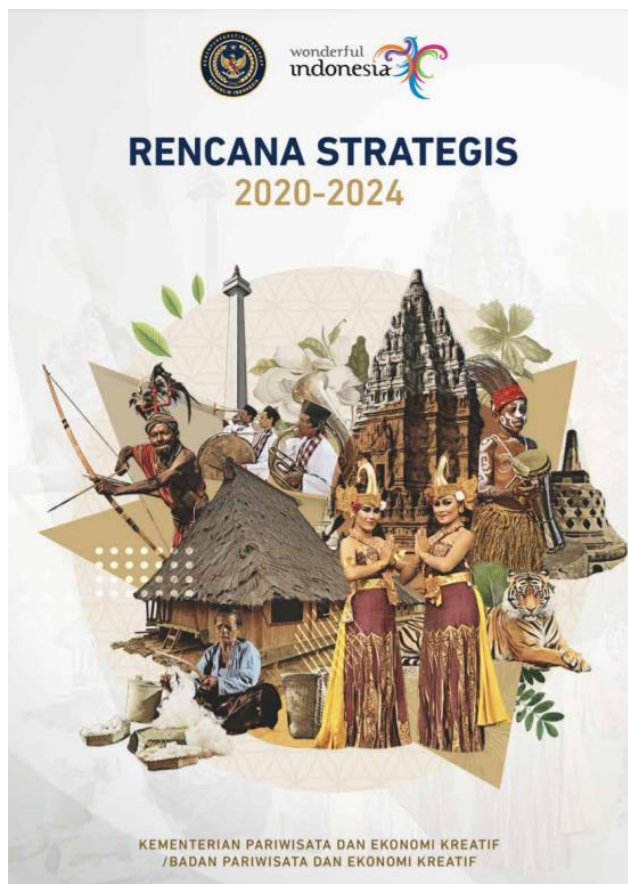
Di bawah Kepemimpinan Bapak Arief Yahya selaku Menteri Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2014 – 2019, pengembangan sektor ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Dalam kurun waktu 5 tahun, Pertumbuhan Ekonomi, dan Peningkatan pendapatan Ekspor yang berasal dari kegiatan pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berbagai penghargaan pun telah diterima oleh Kementerian Pariwisata antara lain ; *The Best Ministry of Tourism* atau *Best National Tourism of Organization (NTO)* pada agenda *TTG Awards 2018*, dan mendapat penghargaan dari *The Lonely Planet , London, Inggris*, sebagai negara yang paling layak dikunjungi pariwisatanya pada Tahun 2018, dan masih banyak lainnya.



Gambar 1.1 Penghargaan *The Best National Tourism Organization* pada Kementerian Pariwisata Indonesia (Sumber <https://www.wartaekonomi.co.id/read196063/menteri-arief-yahya-terpilih-sebagai-the-best-ministry-of-tourism.html>)

Berdasarkan data dari *World Travel & Tourism Council* , Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki tingkat Pertumbuhan Pariwisata tercepat di Dunia, dengan posisi ; No.9 di Dunia , No. 3 di Asia, dan No. 1 di Asia Tenggara. Hal ini kemudian menjadi fokus dan pertimbangan utama Kementerian Pariwisata untuk kemudian Direncanakan, dan Dikembangkan di masa Jabatan Periode 2020 – 2024.

Di Tahun 2020 hingga 2021 ini seperti segala sektor di Indonesia, Sektor Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terkendala akibat dampak Pandemi Covid-19. Karena adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan *Social Distancing*, dan bekerja dari rumah, membuat sektor pariwisata Indonesia menurun, baik dari Pendapatan, Investasi di sektor Kepariwisata, juga jumlah wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara. Meskipun begitu, sebelum adanya kebijakan tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah terlebih dahulu Menyusun Rencana Strategis Pariwisata Indonesia yang berfokus pada konsep *Quality Tourism* sebagai konsep utama Pengembangan Pariwisata yang berfokus pada pengembangan Pariwisata & Ekonomi Kreatif Berbasis dengan Konsep *Quality Tourism*. Juga Membahas strategi Berjalannya Pariwisata dan Ekonomi kreatif di tengah Pandemi Covid -19



Gambar 1.2 Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024
(Sumber <https://www.kemendparekraf.go.id/>)

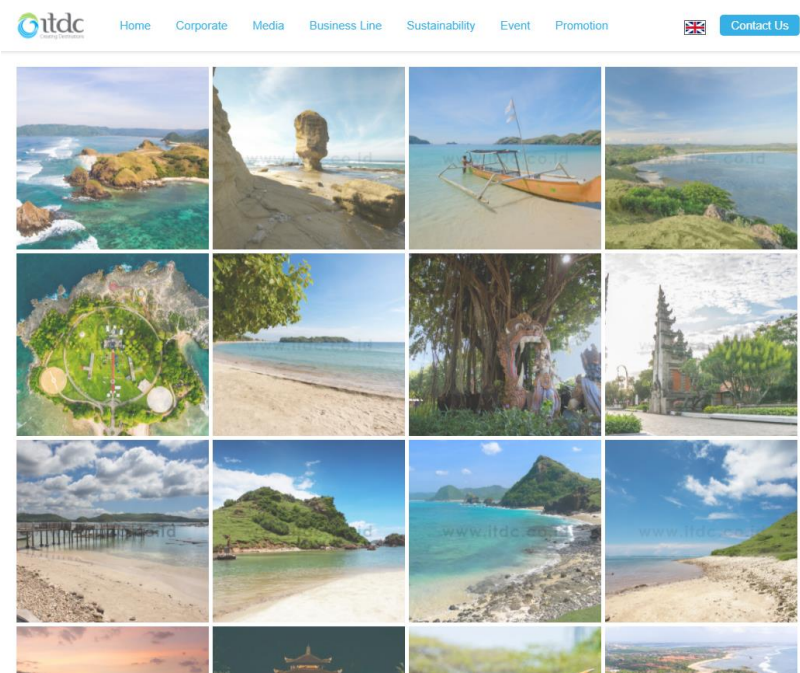
Dan kini, dibawah Kepemimpinan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno, Kemenparekraf sedang berfokus untuk mengembangkan Pariwisata di 5 Destinasi Super- Prioritas yaitu ; Borobudur, Mandalika, Danau Toba, Labuan Bajo, dan Likupang, tepatnya pada aspek Infrastruktur, Interkoneksi, dan Jaringan Telekomunikasi-Informasi berbasis dengan konsep Eco-Wisata Sembari menunggu pulihnya sektor ini di masa "*Recovery*" pada tahun 2021 – 2022.

1.1.2 Peran PT Pengembangan Pariwisata di Indonesia

Berdasarkan dari rencana strategis Kementerian Pariwisata, juga arah gerakannya yang berfokusnya dalam pengembangan pariwisata di 10 Destinasi Pariwisata prioritas, utamanya Super Prioritas (DPSP) , maka Kementerian Pariwisata bekerjasama dengan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero), atau secara internasional dikenal sebagai ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) . ITDC adalah Badan Usaha Milik Negara yang mengkhususkan diri dalam pengembangan dan pengelolaan kompleks pariwisata terintegrasi. ITDC telah berdiri selama lebih dari 45 tahun, dan saham ITDC 100% sepenuhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Pemerintah Republik Indonesia/Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pemilik saham, dimana Negara Republik Indonesia menjadi entitas induk akhir.

Salah satu Lini Bisnis dari ITDC adalah layanan pengembangan destinasi pariwisata . Layanan pengembangan pariwisata ini merupakan layanan bagi para pemilik lahan baik Swasta, maupun pemerintah daerah, yang ingin mengembangkan lahannya menjadi kawasan pariwisata terintegrasi . Layanan tersebut mulai dari membantu pemilik daerah membuat perencanaan atau biasa disebut dengan *masterplanning*, melakukan studi kelayakan, membuat model bisnis, mempromosikan destinasi dan menarik investasi dan pendanaan hingga pembentukan rencana operasional daerah.

Di Nusa Dua (Bali), dan Mandalika (Lombok) ITDC sudah berhasil mengembangkan beberapa destinasi pariwisata baru di sekitar daerah tersebut. Berbagai destinasi yang sudah dikembangkan oleh ITDC ini adalah milik warga lokal, maupun pemerintah daerah, dan hasil dari pengembangan destinasi – destinasi pariwisata tersebut juga dibantu untuk dipublikasikan ke publik melalui laman resmi ITDC, maupun laman media sosial ITDC lainnya.



Gambar 1.3 Beberapa Destinasi yang sudah dikembangkan Oleh ITDC di Bali dan Nusa Tenggara Timur (Sumber : <https://www.itdc.co.id/>)

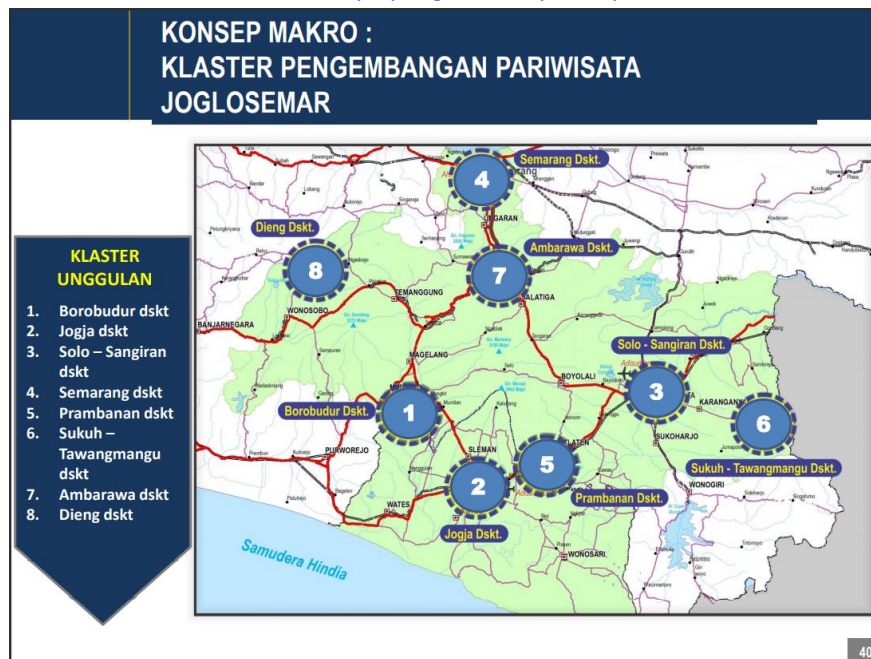
Dengan adanya ITDC sebagai pihak yang dapat membantu pengembangan, dan Perencanaan Pariwisata di Indonesia, pengembangan destinasi pariwisata di Indonesia dapat menjadi lebih berkualitas karena berada di tangan orang – orang yang ahli dalam bidangnya. Namun demikian sesuai dengan yang sudah disampaikan di atas, lokasi kantor ITDC Sebagai pusat pengembangan pariwisata Indonesia masih terbatas pada 2 lokasi yaitu Nusa Dua (Bali), dan Mandalika (Nusa Tenggara Timur). Dan sampai pada hari ini, belum ada wacana maupun gerak dari ITDC Untuk memperluas jangkauan nya ke 3 DPSP Lainnya di Indoenesia.

1.1.3 Perkembangan Pariwisata di Jawa Tengah

Berdasarkan data dari jurnal Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dari tahun 2019 yang Berjudul “ Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Jawa Tengah “ , Jawa Tengah memiliki 8 Destinasi Pariwisata yang paling berpotensi yang disebut sebagai Klaster unggulan yaitu antara lain adalah :

1. Borobudur dan sekitarnya
2. Jogja dan sekitarnya
3. Solo-Sangiran dan sekitarnya
4. Semarang dan sekitarnya
5. Prambanan Dskt.
6. Suku – Tawangmangu dan sekitarnya
7. Ambarawa dan sekitarnya
8. Dieng dan sekitarnya

Kedelapan destinasi pariwisata paling berpotensi ini disebut dalam sebuah konsep pariwisata ayitu Klaster Pengembangan Pariwisata Joglosemar. Disebutkan kata “dan sekitarnya” di akhir, adalah dengan alasan pengembangan destinasi pariwisata tidak berfokus pada satu destinasi melainkan juga menilai dan berusaha mengembangkan destinasi – destinasi baru di sekitarnya yang sekiranya berpotensi .



Gambar 1.4 Konsep Makro Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah dengan konsep Klaster Pariwisata Joglosemar

(Sumber : Jurnal Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Jawa Tengah)

Dengan adanya konsep tersebut, maka ditetapkan juga rencana strategis guna mendukung terlaksananya pengembangan destinasi pada daerah – daerah tersebut. Rencana strategis ini ditetapkan berupa Target Jumlah wisatawan, peningkatan nilai / kontribusi kepada indeks PDRB , Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.5 Skema Rencana strategis konsep Klaster Pariwisata Joglosemar (Sumber : Jurnal Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Jawa Tengah)

1.1.4 Permasalahan Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah

Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah pada 5 tahun belakangan ini masih berfokus pada 8 Klaster Pariwisata di Jawa Tengah, dengan masih minimnya pengembangan destinasi pariwisata di sekitarnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada Rencana Strategis Konsep Klaster Pariwisata Joglosemar. Pengembangan Kawasan Borobudur sebagai Destinasi Super Prioritas juga menjadi alasan pengembangan yang timpang, dan tidak merata pada beberapa destinasi wisata lainnya di Jawa Tengah atau di Sekitar Borobudur.

Selain itu, ITDC / PT Pengembangan Pariwisata Indonesia sebagai Lembaga yang bertugas untuk membantu pengembangan pariwisata yang berkualitas dan terintegrasi, sejauh ini hanya memiliki Kantor atau fasilitas yang terletak pada 2 daerah destinasi pariwisata di Indonesia yaitu di Nusa Dua (Bali), dan Mandalika (Nusa Tenggara Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa arah gerak ITDC masih berfokus pada pengembangan kedua Destinasi Pariwisata tersebut ,dan belum berfokus ke destinasi wisata lainnya seperti Jawa Tengah . Hal ini juga belum sesuai dengan Gagasan pemerintah yang berfokus untuk mengembangkan pariwisata di 10 Destinasi Prioritas, utamanya 5 Destinasi Super-Prioritas.

Maka dari itu, diperlukan adanya sebuah fasilitas untuk ITDC / PT Pengembangan Pariwisata Indonesia yang berlokasi di Jawa Tengah guna mendukung visi pemerintah untuk mengembangkan destinasi di 5 Destinasi Prioritas (DPSP) , juga daerah di sekitarnya yang sekiranya juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi prioritas yang berkualitas sesuai dengan konsep makro pengembangan pariwisata di Jawa Tengah yaitu Klaster Joglosemar.

1.1.5 Perlunya Rancangan Kantor Pengembangan Pariwisata ITDC di Jawa Tengah yang Mampu Memecahkan Permasalahan yang Ada

Setelah meninjau isu mengenai Kondisi ITDC / PT Pengembangan Pariwisata sebagai Pusat Pengembangan destinasi Wisata di Indonesia, yaitu mengenai kondisinya yang masih terbatas pada dua Daerah saja yaitu Nusa Dua (Bali) , dan Mandalika (Lombok), selayaknya perlu ada sebuah Kantor Fasilitas untuk ITDC yang berada di Jawa tengah guna membantu mewujudkan pengembangan Kawasan Sekitar Borobudur dan sekitarnya sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas (DPSP) di Jawa tengah juga guna mendukung konsep pengembangan Pariwisata Klaster Joglosemar di Jawa Tengah dengan menumbuhkan destinasi – destinasi baru yang berkualitas dan terintegrasi di sekitarnya

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Membuat sebuah Fasilitas Kantor yang dapat mendukung ITDC / PT Pengembangan Pariwisata Indonesia dalam upaya mengembangkan, dan menambah destinasi – destinasi pariwisata baru di Jawa Tengah yang berkualitas, dan terintegrasi

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya proposal yang berisi pokok-pokok pikiran, dan alur pikir tentang Kantor Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah sehingga dapat membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir di tahap selanjutnya

1.3 Manfaat

Dari penyusunan proposal serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut :

1.3.1 Manfaat Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengerjaan Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro periode 152

1.3.2 Manfaat Objektif

Sebagai sebuah usulan Program dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur. Juga menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat mendukung upaya, dan gagasan pemerintah untuk Mengembangkan Jawa Tengah, serta Borobudur sebagai destinasi Super Prioritas di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep perencanaan, dan perancangan Kantor ITDC / PT Pengembangan Pariwisata Indonesia di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hal di luar ilmu arsitektur

dianggap sebagai hal pendukung, dan akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan perancangan Kantor ITDC / PT Pengembangan Pariwisata Indonesia di Kota Magelang ini akan mengkaji pada kebutuhan ruang untuk fasilitas bangunan, dengan memperhatikan standar perancangan sebuah fasilitas publik dengan segala Fasilitas Utama, dan penunjangnya.

1.5 Metode Pembahasan

Metoda yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan metoda deskriptif, yaitu mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan dan menggunakan metoda dokumentatif untuk mendokumentasikan data-data yang diperlukan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui:

1.5.1 Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, jurnal dan acuan literatur lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan

1.5.2 Studi Lapangan

Dilakukan dengan mengamati rencana lokasi tapak yang berada pada Kota Magelang. Dengan kemudian menganalisis, dan mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada guna memaksimalkan bangunan yang akan dibangun di tapak tersebut.

1.5.3 Studi Banding

Dilakukan dengan cara mengkaji beberapa Kantor ITDC yang ada di Mandalika dan Nusa dua , juga membandingkan beberapa kantor yang memiliki kemiripan konsep dengan bangunan yang akan direncanakan, guna mengidentifikasi fasilitas apa saja yang perlu disediakan. Juga untuk memintakan data secara daring kepada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia mengenai fasilitas yang ada pada kedua kantor mereka. Kegiatan ini diupayakan untuk dilakukan semaksimal mungkin secara daring dengan menghubungi pihak yang berkaitan, mencari data literatur, jika dalam keadaan terpaksa maka baru kemudian turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi metode yang digunakan untuk menjelaskan alasan dan bagaimana metode tersebut digunakan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi data-data mengenai lokasi, tapak, dan pengguna yang nantinya akan digunakan untuk pertimbangan dalam merancang Kantor Pengembangan Pariwisata Jawa Tengah

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai analisis dan dasar pendekatan yang program perancangan awal dan analisis mengenai pelaku dan aktivitasnya, kebutuhan ruang, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, kinerja, konstektual, teknis dan arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BUS INDONESIA

Membahas mengenai rumusan dari hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar perancangan dan karakter tapak terpilih serta kesimpulan-kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis

1.7 Alur Pikir

